

PENERAPAN METODE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI PEMBELAJARAN IPS Di MTs DAREL HIKMAH PEKANBARU

**Nadiatul Hikma¹, Nisa' Aulia², Nuri Anisah³, Muhammad Hamka⁴, Ingka
Indar Rahayu⁵, Sukma Erni^{6*}, Lidiyawati⁷**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁷MTs Darul Hikmah Pekanbaru

sukma.erni@uin-suska.ac.id

Lidiyawati23@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve students' communication skills in Social Studies learning through the application of the Jigsaw method to ninth-grade students at MTs Darel Hikmah Pekanbaru. This classroom action research (CAR) was conducted in two cycles involving 28 ninth-grade students at MTs Darel Hikmah Pekanbaru as participants. Data was collected using observation sheets, communication ability tests, and student response questionnaires to the learning process. The results showed that the application of the Jigsaw method can improve students' communication skills in Social Studies learning. The improvement in communication ability was indicated by the increase in the average score of students' communication ability tests in each cycle. Additionally, positive responses were also obtained from students regarding the learning process using the Jigsaw method. It can be concluded that the application of the Jigsaw method can improve students' communication skills in Social Studies learning at MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

Keywords: Communication Skills, Social Studies, Jigsaw Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan metode Jigsaw pada siswa kelas IX MTs Darel Hikmah Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 28 siswa kelas IX MTs Darel Hikmah Pekanbaru sebagai partisipan. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, tes kemampuan berkomunikasi, dan angket respon siswa terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan kemampuan berkomunikasi terlihat dari peningkatan rata-rata nilai tes kemampuan berkomunikasi siswa pada setiap siklus. Selain itu, tanggapan positif juga diperoleh dari siswa terhadap pembelajaran dengan metode Jigsaw. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

Kata kunci: Keterampilan Komunikasi, Pendidikan Sosial, Metode Jigsaw

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berkomunikasi siswa sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mendapatkan informasi yang efektif dalam pembelajaran, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Permasih (Dalam Ririn, Asmidir, Marjohan 2013) bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan seorang komunikator dalam memberi informasi yang didapat pada komunikasi secara efektif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pihak komunikasi.

Keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran dalam hal ini pembelajaran IPS sangat diperlukan, karena IPS sendiri adalah ilmu tentang kemasyarakatan termasuk di dalamnya sosial mengenai bagaimana manusia berkomunikasi antar sesamanya. Dalam proses pembelajaran IPS siswa diperlukan untuk terus aktif dalam interaksi dan membangun hubungan sosial di kelas guna untuk kepentingan proses belajar, dengan begitu siswa harus memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkomunikasi bermanfaat untuk siswa dalam mendiskusikan sebuah permasalahan terkait materi yang dipelajari. Sementara di sisi lain tujuan dari berkomunikasi menurut Rowley (Dalam Sa'adiyah, 2015) adalah untuk mengirim pesan-pesan yang mendukung pencapaian tujuan, dimana tetap menjaga penerimaan sosial.

Namun, dalam prosesnya siswa masih mengalami banyak masalah dalam berkomunikasi. Seperti rendahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara formal dalam proses pembelajaran, misal Ketika menyampaikan pendapat, mendiskusikan suatu permasalahan dan Ketika memberikan solusi dalam pemecahan suatu permasalahan. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam penelitian ini, guru menggunakan metode kooperatif *Jigsaw* atau metode Tim Ahli. Zaini (2008, hal. 56) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak

mengharuskan urutan penyampaian. Metode ini merupakan metode yang dapat meningkatkan komunikasi siswa. Diharapkan metode pembelajaran *Jigsaw* ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran Sakai.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang meliputi 4 tahapan; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif *Jigsaw*, pengamatan proses pembelajaran dan refleksi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di MTs Darel Hikmah Pekanbaru pada kelas 9F.

Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan dengan cara peneliti secara langsung melakukan praktik mengajar dan melakukan observasi melalui dua tahapan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penunjang data kuantitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran. Melalui observasi ini peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut. Teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang sedang terjadi pada siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Alat pengumpulan data yang digunakan ialah berupa lembar observasi. Dimana lembar observasi merupakan lembar pengamatan untuk mencatat kejadian. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kemampuan berkomunikasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kegiatan guru mengajar menggunakan model kooperatif *Jigsaw*. Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk menilai aktivitas siswa melalui penerapan metode kooperatif *Jigsaw* selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi kemampuan

berkomunikasi siswa digunakan untuk mengetahui dan menilai kemampuan siswa dalam berkomunikasi berdasarkan indikator kemampuan berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan suatu metode pembelajaran dengan metode pembelajaran tertentu dalam suatu pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Pada saat pelaksanaan tindakan atau proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif Jigsaw pada proses pembelajaran peneliti melibatkan empat orang observer dari peneliti dan satu orang dari guru kelas yang biasa mengajar mata pelajaran IPS di kelas tersebut dan satu orang yang bertindak sebagai pengajar atau guru yang melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan sintaks.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pertemuan I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada pertemuan satu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Kooperatif *Jigsaw* Pada Pertemuan I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR PERTEMUAN
1	Guru Membagi siswa kedalam Kelompok <i>Jigsaw</i> dengan jumlah 5-6 orang	3
2	Guru Menugaskan satu orang siswa dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin	3
3	Guru Membagi pelajaran yang akan dibahas	2
4	Guru Menugaskan setiap siswa untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka sendiri	3
5	Guru Memberi kesempatan kepada siswa itu untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal.	2
6	Guru Membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing masing kelompok <i>jigsaw</i> bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih prestansi kepada kelompok <i>jigsaw</i> .	2
7	Setiap siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok <i>jigsaw</i> mereka.	2
8	Meminta masing masing siswa untuk menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya dan member kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya.	2
9	Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya, mengamati prose situ. Bila ada siswa yang mengganggu segera dibuat intervensi yang sesuai oleh pemimpin kelompok yang ditugaskan.	3
10	Pada akhir bagian guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	3
Jumlah		25
Skor Maksimal		40
Persentase		62.5

Sumber Data : Hasil Observasi Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas persentase aktivitas guru dengan Metode kooperatif *jigsaw* pada pertemuan satu memperoleh persentase 62.5% tergolong kepada kategori yang “Cukup Baik”. Dapat dilihat bahwa untuk

kategori sangat baik belum memenuhi kriteria, ada 5 aktivitas yang mendapatkan kriteria baik dan ada 5 aktivitas yang mendapatkan kriteria cukup baik. artinya ada 5 aktivitas guru yang masih tergolong lemah dalam pelaksanaan yaitu aktivitas 3,5,,6,7 dan 8 dan harus diperbaiki oleh guru untuk pertemuan selanjutnya. Selanjutnya hasil aktivitas siswa pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana (Frek)	Persentase
1	siswa membentuk kelompok jigsaw dengan jumlah 5-6 orang	37	66.1
2	siswa menentukan satu orang siswa dari kelompoknya sebagai pemimpin	35	62.5
3	siswa mencaari materi berdasarkan materi yang dibahas	33	58.9
4	siswa mempelajari materi dan menguasai materi mereka sendiri	29	51.7
5	siswa membaca kembali materi sampai semua sepakat memahaminya	30	53.5
6	siswa membentuk kelompok tim ahli dengan satu orang dari masing-masing jigsaw bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan pint-point yang utama dari segmen mereka dan berlatih presentasi kepada kelompok jigsaw	36	64.3
7	Setiap siswa dari kelompok tim ahli kembali ke kelompok jigsaw mereka	34	60.7
8	Siswa menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya dan memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya	29	51.9
9	Siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang dibahas yang diamati oleh guru	33	58.9
10	siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas	33	58.9
Jumlah		329	587.5
Kategori	Kurang Baik		53.73

Sumber Data : Hasil Observasi Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase pada pertemuan 1 untuk aktivitas siswa dengan metode kooperatif *Jigsaw* adalah 53.81% dalam artian masih kurang baik dengan kata lain belum mencapai titik keberhasilan dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran. (1) Siswa membentuk kelompok *Jigsaw* hanya 5 orang dalam kategori baik, (2) Siswa menentukan satu orang siswa dari kelompoknya sebagai pemimpin hanya 4 orang pada kategori baik, (3) Siswa mencari materi berdasarkan materi yang dibahas hanya 1 orang pada kategori baik, (4) Siswa mempelajari materi dan menguasai materi mereka sendiri hanya 1 orang yang berada pada kategori baik, (5) Siswa membaca kembali materi yang dipelajari sampai semua sepakat memahaminya hanya 1 siswa yang berada pada kategori baik, (6) Siswa membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari kelompok *Jigsaw* bergabung dengan siswa lain yang memiliki pembahasan sama dan mendiskusikan materinya hanya 5 orang pada kategori baik, (7) Siswa kembali ke kelompok awal *jigsaw* mereka hanya 4 orang yang mendapat kategori baik, (8) Siswa menyampaikan materi yang dipelajari di kelompok ahli kepada kelompoknya tidak ada siswa yang mendapat kategori baik, (9) Siswa melakukan diskusi terhadap materi yang dibahas tidak ada siswa yang mendapat kategori baik dan (10) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas hanya 1 orang pada kategori baik.

Kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru turut serta melemahkan kegiatan siswa dalam belajar. kondisi ini berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi siswa dan berdampak pada belum maksimalnya kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan demikian harus ada perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Selain Observasi Guru dan Siswa berikut adalah hasil observasi kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran melalui metode kooperatif *Jigsaw*:

Tabel 3. Observasi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Dengan Penerapan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Pertemuan I

No	Aspek Penilaian	Terlaksana (Frek)	Persentase
1	Melihat Lawan Bicara	29	51.78
2	Suara terdengar jelas (Artikulasi)	29	51.79
3	Ekspresi wajah yang menyenangkan	32	57.14
4	Tata bahasa yang baik	30	53.57
5	Pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas	29	51.78
		149	266.1
Katogori	Kurang Baik		53.2

Sumber Data : Hasil Observasi Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan berkomunikasi siswa pada muatan pembelajaran IPS dengan penerapan metode Kooperatif *Jigsaw* memperoleh persentase 53.92% dan masih tergolong rendah. tidak ada satupun siswa yang memperoleh kategori baik pada pertemuan pertama ini. rendahnya persentase kemampuan berkomunikasi siswa merupakan pengaruh secara langsung dari lemahnya penerapan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dan lemahnya aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai langkah-langkah.

Pertemuan II

Hasil rekapitulasi data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas guru dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pertemuan II

No	Aktivitas yang diamati	Skor Pertemuan
1	Guru Membagi siswa kedalam Kelompok Jigsaw dengan jumlah 5-6 orang	3
2	Guru Menugaskan satu orang siswa dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin	3
3	Guru Membagi pelajaran yang akan dibahas	3
4	Guru Menugaskan setiap siswa untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka sendiri	2
5	Guru Memberi kesempatan kepada siswa itu untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal.	3
6	Guru Membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing masing kelompok jigsaw bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih prestansi kepada kelompok jigsaw.	2
7	Setiap siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok jigsaw mereka.	2
8	Meminta masing masing siswa untuk menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya dan member kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya.	2
9	Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya, mengamati prose situ. Bila ada siswa yang mengganggu segera dibuat intervensi yang sesuai oleh pemimpin kelompok yang ditugaskan.	3
10	Pada akhir bagian guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	3
Jumlah		26
Skor Maksimal		40
Persentase		65
Kriteria		Cukup Baik

Sumber Data: Hasil Observasi Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan meode kooperatif Jigsaw pada

pertemuan ke dua aktivitas guru mendapatkan persentase sebesar 65%. Meskipun masih tergolong cukup baik, namun mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan peningkatan sebesar 2.5%. Pada pertemuan ke dua guru masih memiliki kelemahan pada pelaksanaan sintaks 4 6 7 dan 8 dengan kategori cukup baik.

Capaian demikian cukup menggembirakan karena berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode kooperatif *jigsaw* dan berdampak pada aktivitas kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan sintaks ke 3, pada pertemuan kedua mendapatkan kategori baik dengan persentase 65% yang sebelumnya pada pertemuan satu katogori cukup baik dengan persentase 58.9%. Sedangkan Aktivitas belajar siswa yang diamati pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabek berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Kooperatif *jigsaw* Pada Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana (Frek)	Persentase
1	Siswa membentuk kelompok <i>jigsaw</i> dengan jumlah 5-6 orang	47,5	70
2	Siswa menentukan satu orang siswa dari kelompoknya sebagai pemimpin	45	66
3	Siswa mencaari materi berdasarkan materi yang dibahas	44,75	65
4	Siswa mempelajari materi dan menguasai materi mereka sendiri	49,5	73
5	Siswa membaca kembali materi sampai semua sepakat memahaminya	48,05	71
6	Siswa membentuk kelompk tim ahli dengan satu orang dari masing-masing <i>jigsaw</i> bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan pint-point yang utama dari segmen mereka dan berlatih ppresentasi kepada kelpmk <i>jigsaw</i>	50,75	75
7	Setiap siswa dari kelompok tim ahli kembali ke kelompok <i>jigsaw</i> mereka	47,75	70

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana (Frek)	Persentase
8	Siswa menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya dan memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya	38,5	57
9	Siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang dibahas yang diamati oleh guru	38	56
10	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas	43.5	64
Jumlah		518	453.3
Kategori	Kurang Baik		60.6

Sumber Data : Hasil Observasi Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase pada pertemuan 2 untuk aktivitas siswa dengan metode kooperatif *Jigsaw* adalah 60.6% dalam artian masih kurang baik terutama pada pelaksanaan diskusi dan Tanya jawab tantang materi yang juga menjadi kelemahan saat pertemuan pertama. Kendati demikian, dilihat dari perolehan persentase pada tabel tersebut ada peningkatan sebesar 5.87% dibandingkan pertemuan sebelumnya. Rata-rata siswa masih berada pada kategori cukup baik terhadap pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, bahkan 2 dari 17 siswa masih belum bisa berada pada kategori cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai langkah-langkah pada metode. Berikut adalah Tabel kemampuan berkomunikasi siswa pada pertemuan kedua:

Tabel 6. Observasi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Dengan Penerapan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Pertemuan II

No	Aspek Penilaian	Terlaksana (Frek)	Perse ntase
1	Melihat Lawan Bicara	45	66.17
2	Suara terdengar jelas (Artikulasi)	44	64.7
3	Ekspresi wajah yang menyenangkan	43	63.23
4	Tata bahasa yang baik	43	63.23
5	Pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas	39	57.35
Jumlah		264	340
Katogori	Kurang Baik		77.64

Sumber Data : Hasil Observasi Tahun 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Meskipun masih dengan kategori cukup baik tetapi persentase diatas menunjukkan adanya peningkatan sebesar 24.4%. Penilaian dilakukan secara berkala dengan memperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan 1 hingga pertemuan II.

PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya di sekitar mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode kooperatif Jigsaw, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif Jigsaw dalam penerapannya dalam pembelajaran IPS diperlukan penguasaan yang baik oleh pendidik untuk bisa terlaksana nya pembelajaran sesuai dengan capaian yang ingin di raih. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga harus memperhatikan kondisi belajar yang optimal dalam penggunaan metode *Jigsaw* yang mungkin saja membuat siswa tidak bergairah untuk mengikuti pembelajaran. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan

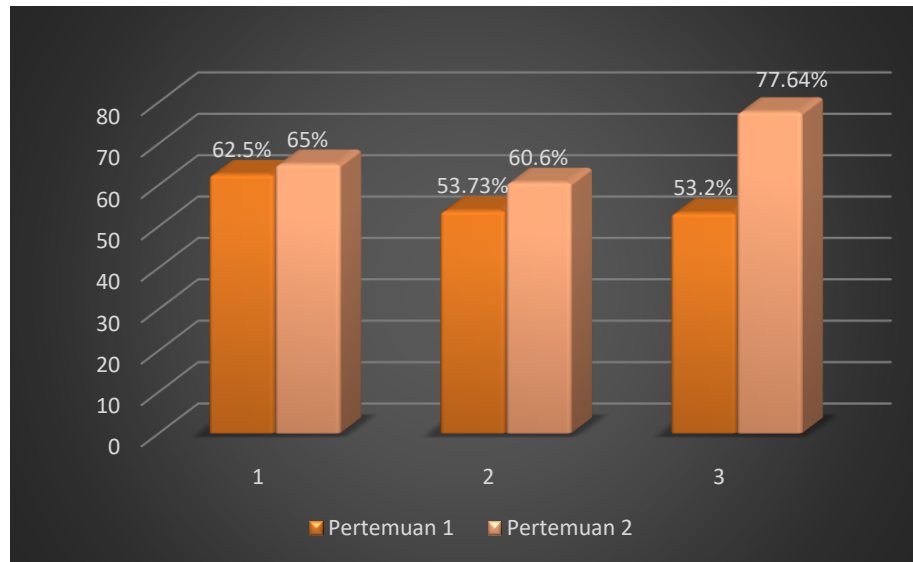
selama dua pertemuan Metode kooperatif Jigsaw dapat menjadi salah satu variasi pembelajaran IPS pada tingkat SMP. Pertemuan yang terbilang singkat sebanyak dua kali pertemuan terbukti dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi meskipun pada keadaan sebenarnya proses yang ditempuh tetap memperlihatkan perbedaan antara masing-masing siswa.

Pada proses pembelajaran pada pertemuan 1 terdapat kelemahan pelaksanaan langkah-langkah oleh guru terdapat pada pelaksanaan sintak ke 3,5,6,7 dan 8, yang mana juga serta merta memengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Pada pertemuan ke 2 ada langkah perbaikan dengan meningkatnya aktivitas guru pada sintak ke tiga dengan kategori baik. adanya kelemahan pada pelaksanaan bisa jadi disebabkan karena sulitnya guru menyesuaikan waktu pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif *Jigsaw* yang membutuhkan waktu yang tidak singkat sementara jam mata pelajaran IPS satu kali pertemuan terbilang cukup singkat sehingga guru kesulitan dalam mengendalikan kelas, pengendalian iklim belajar mengajar dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki kondisi belajar mengajar (Wina Sanjaya: 2006) dan juga kesulitan siswa memahami pelaksanaan metode pembelajaran yang masih awam digunakan di kalangan siswa. Meskipun memiliki kelemahan tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran dengan metode kooperatif Jigsaw terlaksana dengan cukup baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1987), metode kooperatif Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Hal ini disebabkan karena metode ini dapat meningkatkan interaksi sosial antara siswa, sehingga mereka dapat membangun pemahaman bersama dan saling membantu dalam memecahkan masalah. Selain itu, metode kooperatif Jigsaw juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya, karena mereka saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

Persentase ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif *Jigsaw* dapat dilihat pada Histogram Berikut:

Diagram 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Kooperatif *Jigsaw*



Gambar 1. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Kooperatif *Jigsaw*

Diagram batang diatas menegaskan adanya peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran IPS pada kelas 9F Darel Hikmah yang terjadi dari aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif *Jigsaw* dari 62.5% pertemuan pertama menjadi 65% pada pertemuan kedua, Aktivitas Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif *Jigsaw* dari 53.73% pada pertemuan pertama menjadi 60.6% pada pertemuan kedua, dan aktivitas kemampuan berkomunikasi siswa dari 53.2% pada pertemuan pertama menjadi 77.64 pada pertemuan kedua.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian Istiqomah dan Suharsono (2020), yang meneliti pengaruh metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Asnawati, Noprianto, dan Sumarni (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Jigsaw menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Kemampuan berkomunikasi siswa secara klasikal pada pembelajaran IPS SMP materi perubahan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi menggunakan metode kooperatif *jigsaw* mengalami peningkatan sebesar 24.4% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. meskipun belum mencapai kategori baik namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan berlangsung cukup baik.

Namun, seperti yang disebutkan dalam banyak jurnal, penerapan metode kooperatif Jigsaw juga membutuhkan penguasaan yang baik oleh pendidik untuk bisa terlaksana nya pembelajaran sesuai dengan capaian yang ingin di raih, serta perhatian terhadap kondisi belajar yang optimal. Dalam temuan data di atas, terlihat bahwa pada pertemuan pertama terdapat kelemahan pelaksanaan langkah-langkah oleh guru yang memengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Namun, pada pertemuan kedua terjadi perbaikan dengan meningkatnya aktivitas guru pada sintak ke tiga dengan kategori baik.

D. KESIMPULAN

Metode kooperatif Jigsaw dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Meskipun ada beberapa kendala dalam penerapan metode ini, seperti sulitnya guru menyesuaikan waktu pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif Jigsaw, namun secara keseluruhan proses pembelajaran dengan metode kooperatif Jigsaw terlaksana dengan cukup baik. Dalam penelitian ini, dua pertemuan dengan metode kooperatif Jigsaw telah terbukti meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam materi perubahan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi. Peningkatan aktivitas siswa dan kemampuan berkomunikasi siswa mengalami kenaikan sebesar 6% dan 24.4% secara berturut-turut dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Dalam penelitian lain yang dikutip, metode kooperatif Jigsaw juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode kooperatif Jigsaw dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2008. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK, (Bandung: Yrama Widya, 2008, Hlm 40)
- Anas Sudjono, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Inge Hutahulung, 2015. *Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikologi*. Indeks.
- Ngalm Puewanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2010)
- Laksananti, Putri Melinda. 2017. Analisis Kemampuan Kemampuan Komunikasi Matematika Dalam Menyelesaikan Masalah Pokok Bahasan Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari Kecerdasan

Emosional Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 1 Sumbermalang. *Jurnal Universitas Jember*, Vol 8 No 1 (2017): April 2017.

- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005)
- Kritiana, M. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada mata pelajaran
- IPS untuk peningkatan proses dan hasil belajar siswa kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya. *Jurnal Penelitian PGSD*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2014.
- Depiknas, 2004. Rambu-Rambu Ketuntasan Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar. Jakarta : Depiknas.
- Bela, Putrid an Sukma Erni. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 3 Pekanbaru Melalui Strategi Sentence Jurnal*. *Journal Of Primary Education*, Vol. 3. No. 2, Oktober 2020, HAL 91-100.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana, Prenada Media Group.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill Higher Education.
- Arends, R. I. (2014). *Teaching for student learning: Becoming a master teacher*. Routledge.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. K. (2010). *Introduction to research in education*. Wadsworth, Cengage Learning.
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2014). *Collaborative learning techniques: A handbook for college faculty*. John Wiley & Sons.
- Brouwer, N., Koster, B., & Korthagen, F. (2017). Teacher educators' professional identity: Four cases from Indonesia. *Teaching and Teacher Education*, 63, 43-53.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.